

KEPEMIMPINAN STRATEGIS DALAM OPERASI MILITER GLOBAL: STUDI KASUS DWIGHT D. EISENHOWER DENGAN ANALISIS DARI JOHN MEARSHEIMER DAN JOHN F. KENNEDY

Isa Agung Wicaksono dan Manahan Budiarto Pandjaitan

Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Available online Mei, 2025

email:

isadarat.dikreg63@gmail.com,
pandjaitan2001@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Institut Cahay
Ilmu Bangsa

Abstrak

Artikel ini menganalisis kepemimpinan strategis Jenderal Dwight D. Eisenhower selama Perang Dunia II, terutama dalam Operasi Overlord (Invasi Normandia, 1944), menggunakan perspektif realisme ofensif John Mearsheimer dan kepemimpinan diplomatik John F. Kennedy. Kemampuan Eisenhower dalam mengelola koalisi multi-nasional, logistik militer, pengambilan keputusan dalam kondisi kritis memainkan peran penting dalam strategi militer global. Dengan menganalisis kepemimpinannya melalui pendekatan realisme ofensif. Studi ini menganalisis kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower dalam operasi militer global, khususnya selama Perang Dunia II dan awal Perang Dingin. Eisenhower dikenal karena kemampuannya dalam mengelola aliansi yang kompleks, merencanakan operasi militer berskala besar, dan mengambil keputusan strategis yang berdampak luas. Analisis ini menggunakan kerangka kerja realisme ofensif John Mearsheimer dan konsep kepemimpinan transformasional John F. Kennedy untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan Eisenhower. Mearsheimer menekankan pentingnya kekuatan militer dan kalkulasi rasional dalam hubungan internasional. Dari perspektif ini, kepemimpinan Eisenhower dapat dilihat sebagai upaya untuk memaksimalkan kekuatan Amerika Serikat dan sekutunya untuk menghadapi ancaman dari Uni Soviet. Sementara itu, Kennedy menekankan pentingnya visi, inspirasi, dan kemampuan untuk memobilisasi dukungan publik. Dalam konteks ini, Eisenhower menunjukkan kemampuan untuk mengartikulasikan visi strategisnya dan membangun konsensus di antara para pemimpin militer dan politik. Studi menemukan bahwa kepemimpinan Eisenhower ditandai oleh kombinasi antara realisme dan idealisme.

Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis, Operasi Militer Global, dan Strategi Militer

Abstract

This article analyzes General Dwight D. Eisenhower's strategic leadership during World War II, particularly during Operation Overlord (Normandy Invasion, 1944), using John Mearsheimer's perspective of offensive realism and John F. Kennedy's diplomatic leadership. Eisenhower's ability to manage multinational coalitions, military logistics, and crisis decision-making played an important role in global military strategy. By analyzing his leadership through an offensive realism approach. This study analyzes Dwight D. Eisenhower's strategic leadership in global military operations, particularly during World War II and the beginning of the Cold War. Eisenhower is known for his ability to manage complex alliances, plan large-scale military operations, and make far-reaching strategic decisions. This analysis uses John Mearsheimer's framework of offensive realism and John F. Kennedy's concept of transformational leadership

to assess Eisenhower's leadership effectiveness. Mearsheimer emphasizes the importance of military power and rational calculation in international relations. From this perspective, Eisenhower's leadership can be seen as an attempt to maximize the power of the United States and its allies to counter the threat from the Soviet Union. Kennedy, on the other hand, emphasized the importance of vision, inspiration, and the ability to mobilize public support. In this context, Eisenhower demonstrated the ability to articulate the vision of the United States.

Keywords: *Strategic Leadership, Global Military Operations, and Military Strategies*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai salah satu disiplin ilmu memang menarik perhatian semua kalangan baik militer, politisi, pebisnis, chief executive officer (CEO) dan bidang-bidang pengabdian lainnya. Banyak buku, majalah dan artikel dapat dengan mudah di peroleh baik di toko buku maupun tempat-tempat lain serta media sosial untuk dipelajari. Apalagi, di era dimana ruang/peluang muncul dan tumbuhnya pemimpin sangat terbuka lebar sejak reformasi terjadi di Indonesia. Tentu hanya sedikit masyarakat yang bakal menyangka bahwa tumbuh pesatnya calon-calon pemimpin bangsa akan terjadi di Indonesia sejalan dengan demokratisasi yang tumbuh subur. Namun demikian, tidak banyak buku-buku dan artikel di majalah yang mengupas secara mendalam tentang tingkatan kepemimpinan yang sesungguhnya eksis dalam dunia kepemimpinan itu sendiri, lebih lebih dalam dunia kepemimpinan militer. Kepemimpinan Global adalah kepemimpinan yang pengaruhnya melintasi batas budaya dan negara. Produk yang dihasilkan oleh pemimpin global pastilah bersifat strategis dan visioner.

Dalam organisasi militer tidak ada kepemimpinan global. Militer hanya mengenal 3 (tiga) tingkatan: Kepemimpinan Strategis, Kepemimpinan Operasional dan Kepemimpinan Lapangan. Pada level strategis, semua aktor yang menjalankan peran kepemimpinan akan selalu bergulat dengan kompleksitas persoalan dan ketidakpastian yang luar biasa, baik karena persoalan politik, ekonomi, sosial budaya, pembangunan nasional, anggaran yang tersedia, maupun persoalan pertahanan dan keamanan negara. Dalam lingkup militer, kepemimpinan strategis akan bergulat dengan isu-isu pengembangan dan pembangunan kekuatan, penggunaan kekuatan untuk melindungi warga negara, masyarakat dan negara, serta perencanaan strategis untuk menyiapkan dan membangun struktur kekuatan militer masa mendatang. Dalam konteks aktor, kepemimpinan strategis dijalankan oleh para perwira yang berada pada level tertinggi organisasi militer. Itu karenanya para Perwira Militer pada level ini akan selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua stake holders negara.

Peran kepemimpinan militer dalam keamanan global telah mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam konteks operasi gabungan dan koalisi militer multi-nasional. Salah satu contoh paling sukses dalam sejarah modern adalah Jenderal Dwight D. Eisenhower, yang memimpin Pasukan Sekutu di Eropa selama Perang Dunia II, terutama dalam Invasi Normandia (D-Day, 1944). Kepemimpinan strategis dalam operasi militer global merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan-tujuan strategisnya di kancah internasional. Studi kasus mengenai Dwight D. Eisenhower, seorang jenderal bintang lima dan Presiden Amerika Serikat ke-34, menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana seorang pemimpin mampu mengelola kompleksitas operasi militer global. Kepemimpinannya melampaui strategi pertempuran, mencakup negosiasi diplomatik, manajemen koalisi, dan

koordinasi logistik berskala besar. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan Eisenhower melalui dua perspektif utama.

Pertama melalui realisme ofensif John Mearsheimer, yang menekankan maksimisasi kekuatan dan dominasi dalam politik internasional. Kedua Kepemimpinan diplomatik dan visioner John F. Kennedy, yang menekankan komunikasi, manajemen krisis, dan pengaruh global. Dengan memahami pendekatan Eisenhower dalam kepemimpinan militer global, artikel ini akan menarik kesimpulan untuk strategi militer modern, khususnya bagi Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam konteks keamanan Indo-Pasifik. Kepemimpinan strategis dalam operasi militer global merupakan topik yang sangat relevan dan penting dalam studi hubungan internasional dan ilmu militer. Pemimpin militer yang efektif harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan operasi militer yang kompleks, mengelola aliansi yang beragam, dan mengambil keputusan strategis yang berdampak luas dalam konteks global yang dinamis.

Dwight D. Eisenhower adalah salah satu contoh pemimpin militer yang paling menonjol dalam sejarah. Ia memimpin pasukan Sekutu dalam kemenangan mereka di Perang Dunia II dan memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada awal Perang Dingin. Kepemimpinannya ditandai oleh kemampuannya untuk mengelola aliansi yang kompleks, merencanakan operasi militer berskala besar seperti pendaratan Normandia, dan mengambil keputusan strategis yang menentukan arah perang dan perdamaian.

John Mearsheimer menekankan pentingnya kekuatan militer dan kalkulasi strategis dalam hubungan internasional. Analisisnya terhadap kepemimpinan Eisenhower akan berfokus pada bagaimana Eisenhower menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan-tujuan strategis Amerika Serikat. Sedangkan John F. Kennedy sebagai Presiden Amerika Serikat ke-35, Kennedy menghadapi berbagai tantangan keamanan nasional selama Perang Dingin. Pengalamannya akan memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana seorang pemimpin harus mengelola krisis internasional dan membuat keputusan-keputusan sulit dalam konteks persaingan kekuatan besar. Studi kasus ini akan mengeksplorasi berbagai aspek kepemimpinan strategis Eisenhower, termasuk: kemampuan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi militer, kemampuan dalam membangun dan memelihara koalisi, kemampuan dalam mengelola sipil-militer dan kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan sulit dalam situasi yang penuh tekanan.

Studi kasus kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower dalam operasi militer global, dengan analisis dari John Mearsheimer dan John F. Kennedy, menawarkan wawasan berharga yang relevan dengan dunia Tentara Nasional Indonesia (TNI). TNI perlu mengembangkan kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan mitra internasional, serta beradaptasi dengan perbedaan budaya dan kepentingan. TNI perlu terus meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan operasi militer yang kompleks, baik dalam konteks pertahanan negara maupun dalam misi-misi internasional. TNI perlu melatih para perwira untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang penuh tekanan, serta mengembangkan sistem komando dan pengendalian yang efektif. TNI perlu terus memodernisasi alutsista, meningkatkan kemampuan tempur, dan mengembangkan doktrin militer yang relevan dengan perkembangan zaman. TNI perlu terus mengembangkan doktrin dan strategi yang sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower dalam operasi militer global, untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan Eisenhower dari perspektif realisme ofensif John Mearsheimer, untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan Eisenhower dari perspektif kepemimpinan transformasional John F. Kennedy dan untuk menarik pelajaran dari kepemimpinan Eisenhower yang relevan untuk kepemimpinan militer dan politik saat ini. Dengan menganalisis kepemimpinan Eisenhower melalui lensa Mearsheimer dan Kennedy, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan strategis dalam operasi militer global.

Kepemimpinan Global adalah kepemimpinan yang pengaruhnya melintasi batas budaya dan Negara. Hasilnya pasti strategis dan visioner, terdapat karakteristik kepemimpinan global antara lain:

- a. Memahami perbedaan budaya, perilaku dan pengalaman.
- b. Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi lintas zona waktu.
- c. Mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dan strategi.
- d. Mampu menerapkan keterampilan seperti fleksibilitas dan kemandirian.
- e. Mampu mendorong kolaborasi dan inovasi dalam skala global.
- f. Mampu mengatasi tantangan sosial dan mempromosikan keberlanjutan

Dalam organisasi militer tidak ada kepemimpinan global melainkan hanya mengenal tiga tingkatan kepemimpinan, yaitu: kepemimpinan strategis, kepemimpinan operasional dan kepemimpinan lapangan. Kepemimpinan strategis merupakan kepemimpinan yang dijalankan oleh Perwira yang menduduki jabatan pada organisasi tingkat strategis. Kepemimpinan operasional akan menjadi domain para Perwira yang berada dalam organisasi tingkat menengah. Kepemimpinan lapangan menjadi domain para Komandan dan Perwira yang menduduki satuan pelaksana atau satuan administrasi pangkal.

Kepemimpinan militer merupakan seni dan pelaksanaan pemberian arahan kepada orang-orang yang dipimpin, sehingga dari yang dipimpin akan timbul kemauan, kepercayaan, dan kepatuhan serta ketaatan yang diperlukan dalam menunaikan tugas-tugas yang dibebankan secara efektif.

Kepemimpinan Strategis merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mengelola dan mengimplementasikan strategi yang efektif dengan melibatkan kemampuan untuk menggabungkan visi jangka panjang dengan pemahaman mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal. Seorang pemimpin strategis memiliki wawasan tentang arah strategi organisasi, kemampuan merumuskan rencana taktis dan operasional serta mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif dan efisien serta mampu mengelola resiko yang terkait implementasi strategi.

Aplikasi kepemimpinan global dan strategis sangat penting dalam menghadapi tantangan dan menciptakan peluang di era saat ini. Berikut beberapa aplikasi kepemimpinan global dan strategis:

- a. Mengembangkan Sumber Daya Manusia. (Managemen strategis global). Mengelola sumber daya dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang di pasar global. Membangun lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu menopangkebutuhan organisasi menjadi tugas-tugas yang perlu diperhatikan para pimpinan di tingkat strategis.

- b. Mentoring. Membimbing organisasi untuk mencapai visi dan misi dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan kerja. Mentoring dapat memantapkan kepercayaan diri para komandan dan pimpinan bawahan.
- c. Membangun Intelektual Kapital. Membangun aliansi strategis dan kemitraan dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi risiko. Sebagai organisasi yang akan selalu menjadi tulang punggung negara, Angkatan Bersenjata harus memiliki sumber daya manusia organisasi yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.
- d. Membangun di Tengah Perubahan. Semua hal akan terus berubah, masyarakat akan berubah, tugas-tugas juga akan berubah, teknologi akan berubah, peralatan dan persenjataan akan berubah bahkan informasi juga akan berubah.
- e. Memimpin perubahan yaitu proses kompleks yang membutuhkan visi, strategi, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain.

Kepemimpinan global harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan strategis melibatkan diplomasi, kerjasama multilateral dan penggunaan alat kekuasaan yang tepat. Dalam mengaplikasikan kepemimpinan global dan strategis dapat diterapkan dengan mengembangkan keterampilan berpikir strategis memahami budaya dan berkomunikasi secara efektif. Kepemimpinan global dan strategis merupakan kunci untuk menghadapi tantangan global.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan analisis mendalam terhadap dokumen sejarah, strategi militer, serta teori kepemimpinan. Sumber data utama meliputi: Arsip sejarah (strategi militer Eisenhower, dokumen yang telah dideklasifikasi), literatur akademik (artikel jurnal yang telah melalui peer review tentang kepemimpinan militer dan teori realisme), dan analisis komparatif antara strategi perang koalisi Perang Dunia II dan kebijakan pertahanan modern di kawasan Indo-Pasifik. Dengan menerapkan metode penelitian ini, studi ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower dalam konteks operasi militer global. Pendekatan ini akan digunakan untuk memahami konteks sejarah dan perkembangan kepemimpinan Eisenhower, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan-keputusan strategisnya.

Definisi operasional kepemimpinan global kepemimpinan global adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk Merumuskan dan mengkomunikasikan visi yang melampaui batas-batas nasional dan budaya, serta mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan global. Memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap perbedaan budaya, nilai, dan norma yang ada di berbagai negara dan Mampu beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dengan individu dan kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan global antara lain:

- a. Kemampuan untuk membangun dan memelihara jaringan global.
- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan global.
- c. Kemampuan untuk memecahkan masalah lintas budaya.
- d. Kemampuan untuk membangun konsensus di antara pemangku kepentingan global.

e. Kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam konteks global.

Definisi operasional ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menilai kepemimpinan global. Hal ini dapat digunakan oleh organisasi, individu, dan peneliti untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan global.

Definisi operasional kepemimpinan strategis adalah kemampuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Kepemimpinan strategis adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menetapkan arah jangka panjang organisasi dengan merumuskan visi yang jelas dan inspiratif, serta misi yang memberikan panduan tentang bagaimana visi tersebut akan dicapai, Merumuskan strategi yang koheren dan terintegrasi untuk mencapai visi dan misi organisasi dan Menganalisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi serta membuat keputusan yang kompleks dan berisiko yang memengaruhi arah jangka panjang organisasi.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan strategis antara lain:

- a. Kemampuan untuk merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas.
- b. Kemampuan untuk melakukan analisis strategis yang komprehensif.
- c. Kemampuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif.
- d. Kemampuan untuk membuat keputusan strategis yang tepat.
- e. Kemampuan untuk membangun budaya strategis yang kuat.
- f. Kinerja organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Definisi operasional ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menilai kepemimpinan strategis. Hal ini dapat digunakan oleh organisasi, pemimpin, dan peneliti untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan strategis.

Teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen secara mendalam terhadap dokumen-dokumen sejarah untuk mengidentifikasi pola, tren, dan keputusan strategis yang diambil oleh Eisenhower. Penelitian ini pula dianalisis secara komparatif, yaitu dengan membandingkan pandangan dan analisis dari John Mearsheimer dan John F. Kennedy dengan tindakan dan keputusan Eisenhower. Untuk teknik analisa peneliti menggunakan analisis perspektif yaitu menganalisis kepemimpinan Eisenhower dari sudut pandang realis ofensif (Mearsheimer) dan perspektif kepemimpinan krisis (Kennedy). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower dalam operasi militer global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan terkait kepemimpinan strategis dalam operasi militer global studi kasus Dwight D. Eisenhower dengan analisis dari John Mearsheimer dan John F. Kennedy.

A. Kepemimpinan Eisenhower dalam Konteks Perang Dunia II

1) Pembagunan Koalisi

Eisenhower menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyatukan berbagai negara dengan kepentingan yang berbeda-beda dalam koalisi Sekutu. Kemampuannya dalam diplomasi dan negosiasi menjadi kunci keberhasilan. Pembahasan akan

mencakup bagaimana Eisenhower mengatasi perbedaan pendapat antara pemimpin Sekutu, seperti Winston Churchill dan Charles de Gaulle.

Hal ini sangat relevan bagi TNI, terutama dalam konteks kerja sama militer regional dan internasional. TNI dapat belajar dari Eisenhower tentang pentingnya diplomasi militer, negosiasi, dan kemampuan untuk memahami serta menghormati perbedaan budaya dan kepentingan. TNI dapat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan koalisi Eisenhower untuk memperkuat kerja sama militer regional dalam menghadapi tantangan keamanan bersama.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Strategi

Operasi Overlord (Invasi Normandia) akan menjadi fokus utama, dengan analisis mendalam mengenai perencanaan strategis, logistik, dan pengambilan keputusan di bawah tekanan. Analisis akan mencakup bagaimana Eisenhower mengelola risiko dan ketidakpastian dalam operasi militer skala besar. TNI dapat belajar dari Eisenhower tentang pentingnya latihan gabungan, simulasi, dan pengembangan doktrin militer yang adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. TNI perlu terus meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan operasi gabungan di berbagai wilayah geografis Indonesia yang beragam.

3) Manajemen Hubungan Sipil-Militer

Eisenhower berhasil menjaga keseimbangan antara otoritas militer dan politik, yang krusial dalam operasi militer global. Pembahasan akan mencakup bagaimana Eisenhower berinteraksi dengan pemimpin politik, seperti Franklin D. Roosevelt dan Harry S. Truman.

TNI perlu terus memperkuat profesionalisme dan etika prajurit, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan pemerintah dan masyarakat. TNI perlu terus memperkuat profesionalisme dan etika prajurit, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks demokrasi, TNI perlu memahami dan menghormati peran lembaga-lembaga negara lainnya, serta menjaga netralitas dalam politik.

B. Analisis dari Perspektif John Mearsheimer

1) Realisme Ofensif

Mearsheimer akan menekankan pentingnya kekuatan militer dan dominasi regional. Analisis akan berfokus pada bagaimana Eisenhower menggunakan kekuatan militer Amerika Serikat untuk mencapai tujuan strategis. Pembahasan akan mencakup bagaimana Eisenhower menerapkan prinsip-prinsip realisme ofensif dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi militer.

Hal ini relevan bagi TNI dalam konteks menjaga kedaulatan negara dan menghadapi potensi ancaman dari luar. TNI perlu terus memodernisasi alutsista, meningkatkan kemampuan tempur, dan mengembangkan doktrin militer yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan lingkungan strategis. Dalam konteks geopolitik regional, misalnya, TNI perlu memperkuat kemampuan maritim dan udara untuk menjaga kepentingan nasional di wilayah perairan Indonesia yang luas.

2) Kalkulasi Strategis

Mearsheimer akan menganalisis keputusan-keputusan Eisenhower dari sudut pandang kalkulasi strategis, dengan fokus pada keuntungan dan kerugian relatif.

Pembahasan akan mencakup bagaimana Eisenhower memperhitungkan faktor-faktor seperti kekuatan musuh, kondisi geografis, dan sumber daya yang tersedia.

Hal ini menekankan pentingnya analisis intelijen yang akurat dan pengambilan keputusan yang rasional. TNI perlu terus meningkatkan kemampuan analisis intelijen, simulasi perang, dan pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Dalam konteks penanganan konflik internal, misalnya, TNI perlu memperhitungkan faktor-faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan politik dalam merencanakan dan melaksanakan operasi militer.

C. Analisis dari Perspektif John F. Kennedy

1) Kepemimpinan Dalam Krisis

Kennedy, yang menghadapi Krisis Rudal Kuba, akan memberikan perspektif tentang bagaimana seorang pemimpin harus mengelola krisis internasional. Analisis akan mencakup bagaimana Eisenhower menunjukkan ketenangan dan pengambilan keputusan yang efektif di bawah tekanan.

Hal ini relevan bagi TNI dalam konteks penanganan bencana alam, konflik internal, dan potensi ancaman dari luar. TNI perlu melatih para perwira untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang penuh tekanan, serta mengembangkan sistem komando dan pengendalian yang efektif. TNI perlu memiliki kemampuan reaksi cepat dan koordinasi yang baik dengan lembaga-lembaga terkait.

2) Pengambilan Keputusan Yang Sulit

Kennedy mengalami tekanan besar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kelangsungan hidup negara. Pandangan ini dapat diterapkan pada keputusan-keputusan sulit yang di ambil Eisenhower. mencakup bagaimana Eisenhower membuat keputusan-keputusan sulit, seperti keputusan untuk melancarkan Operasi Overlord, dan bagaimana ia mengelola konsekuensi dari keputusan-keputusan tersebut. TNI harus bisa mengambil keputusan sulit, dalam keadaan tertekan.

D. Integrasi dan Sintesis

1) Studi ini akan mengintegrasikan analisis dari Mearsheimer dan Kennedy untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kepemimpinan strategis Eisenhower.

2) Perspektif realis Mearsheimer dan pengalaman kepemimpinan krisis Kennedy saling melengkapi dalam menjelaskan keberhasilan Eisenhower.

3) Hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang bagaimana seorang pemimpin dapat menggabungkan kekuatan militer, kalkulasi strategis, dan kemampuan manajemen krisis untuk mencapai tujuan strategis dalam operasi militer global.

4) Pentingnya kepemimpinan koalisi dalam operasi militer global.

5) Peran kalkulasi strategis dan kekuatan militer dalam mencapai tujuan strategis.

6) Kemampuan untuk mengelola krisis dan membuat keputusan sulit di bawah tekanan.

7) Pentingnya hubungan sipil militer yang baik.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan akan memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang kepemimpinan strategis Dwight D. Eisenhower, yang diperkaya dengan analisis dari perspektif teoretis dan pengalaman praktis.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan Eisenhower memberikan model strategi militer yang menyeimbangkan proyeksi kekuatan, manajemen koalisi, dan diplomasi strategis. Realisme ofensif Mearsheimer menjelaskan fokus Eisenhower dalam memastikan dominasi AS pasca-Perang Dunia II, sementara pendekatan diplomatik JFK menggambarkan kemampuannya dalam mengelola sekutu dengan komunikasi yang efektif. Bagi Indonesia, memahami kepemimpinan Eisenhower dapat memberikan wawasan dalam pengelolaan keamanan di kawasan Indo-Pasifik, khususnya dalam strategi pertahanan kolektif, pembangunan aliansi militer, dan penguatan peran TNI dalam keamanan global.

Eisenhower menunjukkan kemampuan luar biasa dalam membangun dan memelihara koalisi multinasional. Kemampuannya dalam diplomasi dan negosiasi sangat penting untuk menyatukan negara-negara dengan kepentingan yang berbeda. Eisenhower mampu membuat keputusan sulit dalam situasi yang penuh tekanan. Kemampuannya untuk tetap tenang dan fokus di bawah tekanan adalah ciri khas kepemimpinannya. Eisenhower berhasil menjaga keseimbangan antara otoritas militer dan politik. Kemampuannya untuk bekerja sama dengan para pemimpin politik sangat penting bagi keberhasilan operasi militer.

Analisis Mearsheimer menekankan pentingnya kekuatan militer dan kalkulasi strategis. Eisenhower menggunakan kekuatan militer Amerika Serikat secara efektif untuk mencapai tujuan strategis. Sedangkan Analisis Kennedy menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam krisis. Eisenhower menunjukkan kemampuan untuk mengelola krisis dan membuat keputusan sulit di bawah tekanan. Studi ini memberikan wawasan berharga tentang prinsip-prinsip kepemimpinan strategis yang efektif dalam operasi militer global. Kepemimpinan Eisenhower memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin dapat menggabungkan kekuatan militer, kalkulasi strategis, dan kemampuan manajemen krisis untuk mencapai tujuan strategis dan Pentingnya kemampuan berdiplomasi, dan memahami hubungan antar negara. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa Dwight D. Eisenhower adalah seorang pemimpin strategis yang luar biasa. Kemampuannya untuk membangun koalisi, merencanakan dan melaksanakan operasi militer yang kompleks, dan membuat keputusan sulit di bawah tekanan menjadikannya salah satu pemimpin militer paling sukses dalam sejarah.

Studi kasus Eisenhower memberikan pelajaran berharga bagi TNI dalam mengembangkan kepemimpinan strategis yang efektif. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan Eisenhower dan mengadaptasinya dengan konteks TNI, diharapkan TNI dapat terus meningkatkan profesionalisme dan kemampuan dalam menjaga kedaulatan negara dan berkontribusi dalam perdamaian dunia. Dengan demikian, studi kasus kepemimpinan Dwight D. Eisenhower dapat memberikan referensi yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di dalam tubuh TNI.

5. REFERENSI

Clausewitz, Carl von. *On War*. Edited and translated by Michael Howard and Peter Paret. Princeton: Princeton University Press, 1832.

Dwight D. Eisenhower. *Crusade in Europe*. Doubleday & Company, 1948.

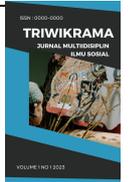
Hart, B. H. Liddell. *Strategy: The Indirect Approach*. London: Penguin Books, 1946.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 8, Number 4, 2025

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Kaplan, Robert D. *Asia's Cauldron: The South China Sea and the End of a Stable Pacific*. New York: Random House, 2014.

Mearsheimer, John J. *The Tragedy of Great Power Politics*. Updated Edition. New York: W.W. Norton & Company, 2014.

Mearsheimer, John J. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W.W. Norton & Company, 2001.

Kennedy, Robert F. *Thirteen Days: A Memoir of the Cuban Missile Crisis*. New York: W.W. Norton, 1969.

Sorensen, Theodore C. *Kennedy*. New York: Harper & Row, 1965.